

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural yang dapat dilihat dari sosial kultural masyarakat serta geografis Indonesia yang sangat beragam. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, kemajemukan tersebut dapat dilihat dari bahasa daerah, agama, etnis dan budaya di setiap daerahnya yang beragam. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari dua hal, yaitu secara horizontal yakni adanya kesatuan-kesatuan sosial yang berdasarkan suku bangsa, agama, adat serta kedaerahan yang berbeda, sedangkan secara vertikal ditandai dengan adanya perbedaan-perbedaan golongan atas dan bawah. Kemajemukan masyarakat bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang harus diterima. Maka dari itu sebagai masyarakat yang multikultural, Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga keragaman dan tidak menoleransi segala bentuk tindakan yang dapat menghancurkan tatanan masyarakat majemuk.¹

Mutikultural tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif terhadap bangsa. Adapun dampak positif multikultural yaitu mampu mengukuhkan persatuan, sedangkan dampak negatif dari multikultural yaitu mampu menyebabkan perpecahan.² Berdasarkan hal tersebut maka penting adanya

¹ Tim Dosen PGSD/MI, *Memperkuat Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural: Konsep-Prinsip-Implementasi* (Yogyakarta: Guepedia, 2020).

² Mohammad Mulyadi, "Membangun NKRI Dengan Multikulturalisme," *Jurnal Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol. 9, no. 11 (2017): 9, https://www.academia.edu/33288020/2017_10_Membangun_NKRI_dengan_MULTIKULTURAL_ISME.

internalisasi nilai multikultural pada masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda. Salah satunya pada anak jenjang sekolah dasar karena di lingkungannya anak akan menemui berbagai perbedaan mulai dari perbedaan warna kulit, suku, status sosial ekonomi, kemampuan akademik dan non akademik, bahasa, latar belakang keluarga, dan sebagainya.³ Perbedaan tersebut seharusnya bukan merupakan masalah. Akan tetapi, kurangnya edukasi mengenai nilai multikultural kepada anak dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang besar seperti terjadinya *bullying* antara anak kepada sesama teman, diskriminasi, serta mengucilkan temannya.⁴

Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13 surah ke-49, sebagai berikut:⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

رَفُوعًا ۖ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Ayat di atas mengandung pendidikan multikultural yang mana menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari asal yang sama, kemudian Allah jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Seluruh manusia setara dalam kemuliaan sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Manusia menjadi mulia bukan dilihat dari suku mana ia berasal, jenis kelamin, ataupun

³ Admila Rosada dan dkk, *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keragaman Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019).

⁴ Kurotul Aeni dan Tri Astuti, "Implementasi Nilai-nilai Multikultural di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, no. 2 (2020): 179, <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>.

⁵ Qur'an Kemenag, "Q.S Al-Hujurat Ayat: 13", diakses pada 8 November 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>.

warna kulit. Akan tetapi, dilihat dari tingkat ketaqwaan dan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Tujuan dari penciptaan itu adalah untuk saling mengenal satu sama lain agar tumbuh rasa saling menghormati dan tolong-menolong bukan dijadikan sebagai dasar persaingan yang tidak sehat, saling menghujat, menjatuhkan dan bersombong-sombong.⁶

Melihat dari penjelasan ayat al-Quran di atas tujuan dari penciptaan manusia dengan berbagai keragamannya adalah untuk saling mengenal dan menumbuhkan rasa saling menghormati, saling tolong-menolong, tidak saling menjatuhkan dan menghujat serta tidak saling bersombong-sombong. Untuk menumbuhkan hal tersebut dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai multikultural. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses penanaman dan transfer nilai-nilai. Di antara nilai yang dapat ditanamkan melalui pendidikan untuk masyarakat majemuk adalah nilai kebangsaan, nilai kemanusiaan, nilai kebudayaan, dan nilai keagamaan.⁷ Dalam kerangka ini, pendidikan nasional meletakkan salah satu prinsipnya dalam Pasal 4 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.⁸

⁶ M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Team Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2004), h. 495-497.

⁷ Abdullah Aly, “Studi Deskriptif Tentang Nilai-nilai Multikultural Dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam,” *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol.1, no. 1 (2015): 9, <https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/dfg/article/view/25>.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia, *Pasal 4 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Berdasarkan dari bunyi Undang-undang diatas menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis. Implementasi demokrasi dalam masyarakat berarti mengakui harkat dan martabat manusia yang sama serta menghormati keberagaman budaya, ras, bahasa, suku, dan agama.. Berarti menunjukkan adanya keinginan untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Serta mendukung atas terlaksananya pendidikan multikultural di Indonesia dan di sekolah.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan dunia pendidikan merupakan salah satu jembatan dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam hal tersebut, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru agar peserta didik mampu hidup damai di lingkungan yang multikultur, membangun komunikasi yang baik dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap toleransi.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah atau biasa dikenal dengan MIN 2 HST merupakan sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang cukup diminati di kota Barabai. Siswa yang bersekolah di MIN 2 HST juga lumayan banyak. Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan salah satu guru di MIN 2 Hulu Sungai Tengah, sebagian besar siswa dan tenaga pendidik di MIN 2 HST terdiri dari suku Banjar tetapi ada juga beberapa siswa yang berlatar belakang orangtua yang berasal dari suku Jawa. Selain itu beliau juga menyampaikan adanya berbagai perbedaan di antara siswa misalnya perbedaan

⁹ Ali Akbar, "Pendidikan Multikultural Dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI", *Tesis Program Pancasarjana UIN Suska Riau*, (2020).

¹⁰ Derson dan I Gede Dharman Gunawan, "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, Vol. 1, no. No. 1 (2021): 16, <https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/dfg/article/view/25>.

suku dan bahasa daerah contohnya siswa yang tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah Banjar karena ia berasal dari keluarga yang bersuku Jawa, adapun perbedaan kemampuan akademik siswa yang kadang menjadi perselisihan diantara siswa seperti mengejek temannya yang sedikit lambat dalam proses pembelajaran yang mana hal tersebut menyimpang dari nilai-nilai multikultural, serta berbagai problematika akibat adanya keragaman dan perbedaan lainnya yang terkadang dapat menimbulkan sebuah perselisihan yang menyebabkan siswa saling mengejek satu sama lain bahkan sampai bertengkar. Melihat dari hal tersebut maka penting dilakukan internalisasi nilai multikultural kepada siswa agar mereka mampu menghargai dan menghormati berbagai perbedaan yang ada di sekitarnya.

Dari uraian di atas menjadikan alasan peneliti untuk meneliti tentang bagaimana internalisasi nilai multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Internalisasi Nilai-nilai Multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah**”.

B. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai pada diri peserta didik yang diwujudkan dengan sikap, perilaku dan penghayatan suatu pengajaran. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan

secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.¹¹ Internalisasi dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah melalui kegiatan pembelajaran dan luar pembelajaran.

2. Nilai Multikultural

Nilai adalah gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹² Multikultural adalah keragaman budaya. Jadi, Nilai multikultural adalah sikap menerima dan menghormati keanekaragaman budaya yang hidup di dalam masyarakat majemuk. Nilai multikultural dalam penelitian ini adalah nilai multikultural kemanusiaan, toleransi, serta nilai persamaan dan persaudaraan (ukhuwah).

3. MIN 2 Hulu Sungai Tengah

MIN 2 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu jenjang sekolah dasar formal di bawah naungan kementerian agama yang berada di kota Barabai. Serta MIN 2 Hulu Sungai Tengah termasuk salah satu MIN yang banyak diminati. Pada penelitian ini internalisasi nilai multikultural dilakukan kepada siswa agar mereka bisa menghargai berbagai perbedaan dan keragaman.

¹¹ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 17.

¹² Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), h.1.

C. Fokus Penelitian

1. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai multikultural di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca maupun guru mengenai internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa serta dapat menjadi rujukan pertimbangan untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai internalisasi nilai multikultural.
- b. Bagi siswa, agar memahami pentingnya hidup berdampingan saling menghargai, menyayangi, tolong menolong dan tidak saling menjatuhkan.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi kepada seluruh pendidik di sekolah agar termotivasi untuk meningkatkan internalisasi nilai multikultural kepada siswa.
- d. Bagi penulis, sebagai pelajaran dan menambah wawasan mengenai internalisasi nilai multikultural pada siswa.
- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna terutama bagi pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang mengangkat topik berhubungan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nilam Sari Rahmah (2017) ¹³	Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin	Membahas mengenai proses penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada skripsi Nilam Sari Rahmah meneliti mengenai penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin. Sedangkan penulis berfokus meneliti internalisasi nilai multikultural pada siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
2	Muhammad Fathur Rofik dan Fredy Hermanto (2021) ¹⁴	Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio	Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai multikultural pada siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tingkatan sekolah pada jurnal ini pada tingkat sekolah SMP sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tingkat SD/MI.
3	Jauhariyah (2021) ¹⁵	Internalisasi Nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu	Membahas mengenai internalisasi nilai pada siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada skripsi ini yang diinternalisasikan adalah nilai islam sedangkan dalam penelitian ini yang diinternalisasikan adalah nilai multikultural.

¹³ Nilam Sari Rahmah, "Penanaman Nilai-nilai Multikultural Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kebun Bunga Banjarmasin", *Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin*, (2017).

¹⁴ Muhammad Fathur Rofik and Fredy Hermanto, "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio," *SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.43647>.

¹⁵ Jauhariyah, "Internalisasi Nilai-nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu", *Skripsi FTK UIN Antasari Banjarmasin*, (2021).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat tentang kajian teori mengenai internalisasi, multikultural, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai multikultural.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan pemaparan hasil penelitian meliputi profil dan sejarah singkat lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.